

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi dan juga merupakan aspek yang mendasar dalam bermasyarakat (Sirbu, 2015). Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin membuka kesempatan melakukan komunikasi internasional (Fitriana, 2012). Bahasa Inggris adalah sarana komunikasi global sehingga bahasa Inggris harus dipelajari dan dikuasai secara lisan maupun tulisan (Handayani, 2016). Menuntut ilmu adalah kebutuhan serta kewajiban manusia, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadilah:11 dan surat Az-Zumar ayat 9.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelempangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah: 11)

أَمَّنْ هُوَ قَنْتِءَ أَنَاءِ اللَّيْلِ سَاجِدًا أَوْ قَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ
 رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
 الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakal lah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S Az-Zumar: 9)

Di Indonesia, bahasa Inggris dijadikan sebagai mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan SMP dan SMA. Beberapa jurusan di perguruan tinggi juga telah memasukkan bahasa Inggris ke dalam kurikulum dan dijadikan mata kuliah wajib (Tungka, 2010) . Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 pasal 9 ayat (2) menyatakan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Di Turki, banyak sekolah swasta yang menekankan pengajaran bahasa Inggris. Sebuah studi menunjukkan masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran bahasa asing adalah kurangnya tenaga pengajar yang terlatih serta keterbatasan dalam utilitas teknologi. Dua masalah utama dalam proses pembelajaran bahasa asing di Turki adalah kurangnya tujuan yang realistis dan terlalu banyak menghabiskan waktu untuk mempelajari tata bahasa daripada keterampilan yang lainnya. Seorang siswa berpendapat bahwa masalah dalam

proses pembelajaran bahasa Inggris di Turki karena hanya menekankan cara bertata bahasa, sedangkan kenyataannya unsur tata bahasa tidak terlalu diperhatikan saat seseorang berbicara bahasa Inggris. Siswa lain berpendapat bahwa masalah dalam mempelajari bahasa Inggris adalah kurangnya motivasi dan rasa percaya diri saat berbicara di depan umum (Solak dan Bayer, 2015).

Belajar bahasa asing merupakan proses sosial interaktif. Aspek sosial dari pembelajaran memerlukan kapasitas dan kemauan untuk bertindak secara mandiri dan bekerjasama dengan orang lain, serta menjadi orang yang bertanggung jawab secara sosial. Gagasan pembelajaran otonom dan pembelajaran mandiri terkadang saling terkait dan memiliki peran yang penting dalam pendidikan bahasa. Pembelajaran bahasa secara mandiri berpusat pada kebutuhan pembelajar dan mengoptimalkan serta memperluas pilihan pembelajar. Pembelajar sebagai individu memiliki hak dan kebutuhan yang kemudian dapat mengembangkan dan menjalankan tanggung jawab pada proses pembelajaran. Pembelajaran otonom dalam mempelajari bahasa memiliki tiga prinsip dasar. Pertama keterlibatan pembelajar yaitu melibatkan pembelajar untuk berbagi tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Kedua refleksi pembelajar yaitu membantu pembelajar berpikir kritis dalam merencanakan, memantau dan mengevaluasi pembelajaran. Ketiga adalah penggunaan bahasa yang tepat dari target yaitu menggunakan target bahasa sebagai media utama dalam pembelajaran (Najeeb, 2012).

Mengimbangi keterbatasan waktu saat proses pembelajaran di dalam kelas dan untuk meningkatkan pembelajaran siswa perlu mengembangkan

strategi pembelajaran mereka sendiri sebagai contohnya adalah menjadi *autonomous learners* atau pembelajar otonom (Harmer, 2009). Dua prosedur dalam pelaksanaan *autonomous strategy* pertama siswa memilih bahan bacaan yang diinginkan, membaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, mencocokkan jawaban dan selanjutnya memberi *feedback*. Kedua, siswa bekerja pada sebuah kelompok setiap kelompok memilih bahan bacaan yang diinginkan kemudian merangkum dan membuat kesimpulan dalam bentuk piramida. Keefektifan *autonomous learners* selain dirasakan pada siswa juga pada pengajar karena menurut pengajar ketergantungan siswa kepada pengajar berkurang (Rahmawati dan Wulyani, 2013).

Abad ke-20 bahasa Inggris menjadi bahasa internasional sains dan kedokteran, sejumlah besar penelitian dan literatur medis telah diproduksi dalam bahasa Inggris. Sebagian besar penelitian bahasa Inggris untuk keperluan medis menekankan pentingnya bahasa Inggris dalam komunikasi intra-profesional, interaksi lisan dalam konferensi atau komunitas wacana medis serta laporan medis termasuk didalamnya laporan kasus dan surat rujukan (Kayaoglu dan Akbas, 2016). Mahasiswa kedokteran memiliki kebutuhan dalam memahami teks referensi tentang perkembangan terbaru dalam bidang kedokteran, mempraktikkan dan meningkatkan keterampilan berbicara dengan penekanan pada terminologi medis yang dilaksanakan melalui permainan peran, pasangan dan kerja tim. Salah satu kegiatan lain adalah pekerjaan kelompok kecil. Pekerjaan kelompok kecil berdasarkan kemampuan masing-masing individu dianggap sebagai salah satu komponen

penting dari *English for Specific Purposes* (ESP). Kegiatan utama yang dilaksanakan termasuk *brainstorming* yaitu proses yang dirancang untuk mendapatkan berbagai ide yang berkaitan dengan subjek tertentu serta strategi dalam membuat kerangka kerja untuk mengembangkan diskusi kelompok yang efektif. Tujuan pembelajaran dalam kelompok kecil adalah mendorong mahasiswa untuk berpikir dan berdiskusi secara terbuka, berpartisipasi aktif, mengembangkan keterampilan komunikasi yang terdiri dari mendengarkan, menjelaskan, bertanya dan menjawab pertanyaan (Milosavljevic, dkk., 2014).

Sebuah penelitian tentang implementasi kelas berbahasa Inggris pada mata kuliah pemrograman komputer di Program Studi Pendidikan Matematika UNY menampilkan penyampaian materi dan diskusi dalam bahasa Inggris serta tugas membuat program dengan menggunakan bahasa Inggris. Tindakan pertama yaitu penyampaian materi dan diskusi dalam bahasa Inggris secara tidak langsung membantu mahasiswa dalam melatih keterampilan mendengar, membaca dan berbicara bahasa Inggris. Tindakan kedua yaitu tugas membuat program, secara tidak langsung membantu mahasiswa dalam melatih kemampuan membaca dan menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan pertama mahasiswa cenderung pasif dalam menjawab pertanyaan tetapi mahasiswa cukup memahami materi. Tindakan kedua mahasiswa mampu menyusun program dengan menggunakan kosa kata yang cukup bervariasi yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman bahasa Inggris (Andayani, dkk., 2004).

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia, UMY memiliki beberapa pilihan program studi salah satunya adalah Program Studi Kedokteran Gigi. Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PSKG UMY) berdiri sejak tahun 2004. Pembelajaran di PSKG UMY menggunakan strategi *problem based learning* (PBL) yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) dengan penerapan kegiatan diskusi kelompok (*small group discussion*) dan belajar mandiri. Pada kegiatan *small group discussion* setiap kelompok terdiri dari 10-13 anggota dan dibimbing oleh seorang fasilitator. Di kegiatan ini mahasiswa diberikan skenario kasus kemudian mendiskusikan dengan metode *7 jumps*. *Small group discussion* di PSKG UMY terdiri dari 8 kelas, dimana ada satu kelas diskusi berbahasa Inggris dan 7 kelas berbahasa Indonesia untuk kurikulum baru dan 6 kelas berbahasa Indonesia dan 2 kelas berbahasa Inggris untuk kurikulum lama (PSKG, 2015).

Peneliti melakukan pre-penelitian berupa wawancara singkat tentang kegiatan *small group discussion* kepada beberapa mahasiswa kelas *small group discussion* berbahasa Inggris di PSKG UMY. Mahasiswa menyatakan pada kegiatan *small group discussion* di kelas berbahasa Inggris diskusi menggunakan bahasa Inggris, dalam diskusi ada kegiatan tanya jawab, merangkum jurnal berbahasa Inggris serta mencari jawaban dari pertanyaan pada pertemuan pertama yang belum terjawab dalam bahasa Inggris. Kegiatan di atas secara tidak langsung membantu mahasiswa dalam mempelajari

keterampilan berbicara, mendengar, menulis serta membaca. Kegiatan *small group discussion* berbahasa Inggris diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Hal tersebut belum pernah dievaluasi, sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang perbedaan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *small group discussion* berbahasa Inggris.

B. Perumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *small group discussion* berbahasa Inggris di PSKG UMY?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum: mengetahui perbedaan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *small group discussion* berbahasa Inggris di PSKG UMY.

Tujuan khusus: mengetahui gambaran kemampuan *vocabulary* dan *grammar* mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *small group discussion* berbahasa Inggris di PSKG UMY.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sebagai bahan evaluasi kegiatan *small group discussion* kelas berbahasa Inggris di PSKG UMY.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang perbedaan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *small group discussion* berbahasa Inggris di PSKG UMY belum pernah dilakukan. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini antara lain, berjudul:

1. “*An Investigation into Medical Students English Language Needs*” (Kayaoglu dan Akbas, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk melihat kebutuhan bahasa Inggris mahasiswa kedokteran tahun pertama yang menghadiri kursus bahasa Inggris tingkat lanjut di Fakultas Kedokteran Karadeniz Technical University. Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah pada subjek, subjek pada penelitian ini mahasiswa kedokteran tahun pertama sedangkan subjek peneliti adalah mahasiswa kelas *small group discussion* berbahasa Inggris PSKG UMY. Persamaannya adalah kedua penelitian meneliti tentang bahasa Inggris.
2. “Implementasi Kelas Berbahasa Inggris pada Matakuliah Pemrograman Komputer Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNY” (Andayani, dkk., 2004). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris melalui perkuliahan yang disampaikan dan tugas-tugas yang harus diselesaikan

dalam bahasa Inggris. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada subjek yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika sedangkan subjek peneliti adalah mahasiswa kelas *small group discussion* berbahasa Inggris Program Studi Kedokteran Gigi UMY. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah melihat peningkatan kemampuan dalam berbahasa Inggris.

3. "*Learning Autonomy in Writing Class: Implementation of Project-Based Learning in English for Specific Purposes*" (Sukerti dan Yuliantini, 2017) tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa sikap siswa dalam pembelajaran otonom melalui implementasi pembelajaran berbasis proyek (PBL). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek, pada penelitian ini subjek adalah mahasiswa semester dua program sarjana di manajemen informatika sedangkan subjek penelitian penulis adalah mahasiswa kelas *small group discussion* berbahasa Inggris Program Studi Kedokteran Gigi UMY. Persamaan terletak pada proses pembelajaran dengan menggunakan bahasa Inggris.